BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk merubah tingkah laku dari yang kurang baik atau tidak baik sama sekali menjadi baik, dari yang kurang tahu menjadi tahu, dari yang kurang mengerti menjadi mengerti. Merubah tingkah laku yang kurang baik menjadi baik menurut ukuran ajaran agama Islam yang dikenal dengan *akhlaq al karimah* (akhlaq yang mulia) dan keperibadian yang luhur. Hal ini juga diharapkan dalam tujuan pendidikan Nasional seperti termaktub dalam Sistem Pendidikan Nasional (Sispenas), Tahun 1989, yaitu:

> "Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, keperibadian yang mantap mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan."

Karena pendidikan adalah upaya untuk mencetak manusia-manusia yang berkualitas beriman dan bertaqwa, serta tujuan pendidikan nasional tertulis manusia beriman dan bertaqwa, tujuan tersebut hanya dapat dicapai melalui pendidikan Islam karena di dalamnya mengajarkan tentang keyakinan (keimanan), akhlaq dan ibadah sehingga diharapkan dengan pendidikan agama Islam, maka bagi mereka yang telah menerima penjelasan-penjelasan dapat berbuat dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pendidikan agama Islam merupakan sarana dan alat strategis dalam rangka membentuk insan-insan yang Islami, sehingga orang yang telah menerima penjelasan dapat berbuat dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam, yang senantiasa sesuai dengan ajaran Al-qur'an dan Al-hadits.

Dalam pembahasan ini, pendidikan agama Islam merupakan sarana dan alat strategis dalam rangka membentuk insan-insan yang Islami. Di samping itu dengan putra-putri Banhgsa yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, keseimbangan jasmani dan rohani serta melestarikan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila, baik dalam kehidupan dirinya sendiri maupun masyarakat pada umumnya. Dengan demikian pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan tersebut.

Di samping itu pula pendidikan agama Islam memberikan motivasi dan kehidupan alat pengendali diri yang amat penting. Karena itu pendidikan agama Islam harus bisa diterapkan oleh setiap manusia agar menjadi dasar kepribadian sehingga menjadi manusia yang utuh, selamat dunia dan akhirat.

Pendidikan agama Islam-pun dibutuhkan keberadaannya dalam menghadapi era globalisasi, mengingat arus globalisasi melanda segala aspek kehidupan politik, ekonomi, budaya, kesenian, sehingga tidaklah berlebihan,

Pendidikan agama Islam pula dalam menjalankan kehidupan masyarakat, kerena ajaran agama Islam menyuruh kepada ummatnya untuk selalu tolong menolong dalan hal kebajikan. Firman Allah dalam Alqur'an Surat 5, Al Maidah ayat 2;

وَتَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا۟
عَلَى ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ

Artinya, "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa dan jangan tolong-menolong dalam dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat Siksanya" (Hasbi al-Shidiqy, 1988 : 156)

Berdasarkan firman Allah di atas, baik secara tersurat maupun tersirat, menunjukan arti bahwa tolong menolong dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, sesuai dengan pengertian masyarakat yang hidup dalam suatu wilayah dan hidup secara berkelompok seperti diungkapkan A.W. Widjaya (1986 : 9). "Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia (sehimpunan orang) yang hidup bersama dalam suatu ikatan-ikatan aliran tertentu".

Ajaran agama Islam merupakan ajaran yang sangat luas, menjelaskan tentang penyatuan ilmu agama, karena dengan adanya penyatuan keduanya diharapkan ummat Islam memiliki ilmu pengetahuan dan tidak akan terlepas dari norma-norma ajaran agama Islam yang menjunjung tinggi kehidupan

ilmu pengetahuan dengan agama akan menjadi ummat yang tidak terkendalikan dan bisa lepas kontrol dari norma-norma yang dapat diterima dan dita'ati oleh

bermasyarakat. Sebab dengan adanya, pemisahan ilmu pengetahuan dengan agama akan menjadi umat yang tidak terkendalikan dan bisa lepas kontrol dari norma-norma yang dapat diterima dan ditaati oleh semua pihak.

Nasrudin Razak (1971 : 30) mengatakan bahwa, "dengan terlepasnya kontrol agama terhadap perkembangan ilmu dan masyarakat dunia Eropa dan Amerika dilanda moral baru, seperti; pergaulan bebas yang mutlak, hubungan seksual diluar pernikahan dan kelahiran bayi-bayi yang tidak punya ayah secara jelas.

Berdasartkan hasil studi pendahulkuan diperoleh gambaran bahwa, masyarakat Desa Sindang Mekar Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon, masih banyak yang berbuat maksiat, seperti; berjudi, minum-minuman keras, mencuri hamil diluar nikah. Di samping itu pemudanya sering gontok-gontokan antar desa dengan desa (perkelahian masal). Dalam kehidupan sehari-hari kurang adanya kegiatan keagamaan baik melalui majlis-majlis ta'lim maupun melalui madrasah-madrasah, sedangkan kenakalan remaja dan kejahatan sangat sulit diatasi. Akan tetapi, akhir-akhir ini terjadi perubahan yang sangat berarti setelah di beberapa tempat diadakanya kelompok pengajian Majlis Ta'lim dan muncul beberapa alim ulama, memberi dampak dan dapat mempengaruhi keadaan masyarakat Desa Sindang Mekar dalam mengembangkan kehidupan beragamanya.

Kenyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan tokoh masyarakat yang diperoleh dari hasil wawancara penulis pada tanggal 12 April 2003 dengan K.H. Surip bahwa , jumlah Majlis Ta'lim yang ada di Desa Sindangmekar menjadi tiga buah tempat dengan kegiatan pendidikan yang bervariasi dalam jenis dan isinya dan ada sekitar 26 Mushola dan yanhg aktif mengadakan pengajian, akan tetapi kenyataannya masyarakat Desa Sindangmekar belum seluruhnya menampilkan tingkah laku sosial, misalnya sipat kegotong-royongan, kurangnya kesopan santunan sesama manusia kurang terjalinnya antara warga masyarakat dan masih banyak yang bertingkah laku tidak sesuai dengan ajaran agama Islam misalnya masih adanya perkelahian antar pemuda desa yakni menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara keseluruhan, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan.

Dengan demikian fokus penelitian pada skripsi ini adalah untuk memperoleh data seberapa besar kegiatan pengajian tersebut terhadap intensitas perubahan atau realitas perubahan tingkah laku sosial keagamaan sehari-hari di Desa Sindangmekar?

B. Perumusan Masalah.

1. Identifikasi Masalah

   a. Wilayah penelitian dalam penulisan skripsi ini, adalah pendidikan agama Islam Luar Sekolah (PALS)

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan empirik.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah kegiatan pengajian para jam'iah yang aktif dalam pengajian rutin belum diimbangi dengan perubahan tingkah laku sosial keagamaan mereka sehari-hari dalam kehidupan masyarakat di Desa Sindangmekar dalam pencerminan prilaku sosial mereka kehidupan sehari-hari.

2. Pembatasan masalah

Untuk menghindari luasnya pokok permasalahan, maka permasalahannya dibatasi sekitar pada masalah sebagai berikut :

a. Aktivitas

Aktivitas adalah keaktifan atau kegiatan, maksudnya aktivitas para jam'iyyah pengajian di Majlis Ta'lim

b. Pemahaman

Pemahaman adalah memahami materi pendidikan agama Islam yang disampaikan melalui metode ceramah.

c. Pengamalan

Pengamalan adalah melaksanakan ajaran agama Islam yang dipahami dari pengajian rutin.

3. Pertanyaan Penelitian

a. Bagaimana aktivitas para jam'iyyah dalam mengikuti pengajian rutin
b. Bagaimana perubahan tingkah laku sosial keagamaan mereka setelah mengikuti pengajian rutin?
c. Bagaimana hubungan kegiatan para jam'iyyah yang aktif dalam mengikuti pengajian dengan perubahan tingkah laku sosial keagamaan mereka sehari-hari?

C. Tujuan Penelitian

a. Untuk memperoleh data tentang keaktifan para jama'ah dalam mengikuti kegiatan pengajian rutin;
b. Untuk memperoleh data tentang perubahan tingkah laku sosial keagamaan mereka setelah mengikuti pengajian rutin;
c. Untuk memperoleh data tentang hubungan dari aktifitas para jama'ah pengajian dengan realitas tingkah laku sosial keagamaan mereka sehari-hari.

D. Kerangka Pemikiran

Pengajian rutin yang berlangsung ditengah-tengah masyarakat, adalah salah satu jenis pendidikan Islam luar sekolah. Di dalamnya terdapat dua subjek yang saling aktif yaitu para ulama/ustadz yang aktif menyajikan materi, dan masyarakat para jam'iyyah pengajian yang aktif memperhatikan materi yang disampaikan oleh para ulama/ustadz atau penceramah.

Salah satu keberhasilan untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu agar para jam'iyyah pada pengajian dapat beritngkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam. Yaitu agar mereka dapat merubah tingkah lakunya baik itu dalam etika agamanya ataupun dalam etika kehidupan sosialnya atau yang lebih dikenal dalam ajaran agama Islam itu adalah *hablumminallah* (hubungan manusia dengan Allah) atau akhlak atau etika kepada sesama manusia (*hablumminanas*). Akhlak kepada Allah (*hablumminallah*) contohnya, mau melaksanakan shalat lima waktu, berpuasa di bulan Ramadhan, menunaikan zakat dan lain sebagainya atau dalam artian melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah dan menghindari apa yang dilarangnya. Akhlak kepada sesama manusia atau etika terhadap sesama manusia yaitu contohnya, saling tolong menolong dalam kebaikan, saling bergotong royong, saling hormat menghormati, saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Sikap yang demikian itu adalah sikap para jama'ah pengajian rutin tersebut yang merupakan salah satu jenis pendidikan Islam.

Bila para jama'ah bersikap positif, maka diduga mendukung terhadap perubahan tingkah laku sosial keagamaannya. Sebaliknya bila para jama'ah bersikap negatif, diduga kurang mendukung terhadap perubahan tingkah laku sosial keagamaannya. Sebagaimana dikemukakan oleh Saefudin Azwar (1988 : 55) bahwa, suatu pernyataan sikap dapat berisi hal-hal positif mengenai objek sikap, yaitu berisi pernyataan yang mendukung atau

memihak pada objek sikap. Sebaliknya, suatu pernyataan sikap dapat pula berisi hal-hal negatif dalam pernyataan sikap ini sifatnya tidak memihak.

Aktifitas para jama'ah dalam mengikuti pendidikan agama Islam luar sekolah dalam bentuk pengajian rutin maupun temporer, selain para jama'ah bertambah wawasan tentang ajaran agama Islam, juga diharapkan memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam. Seperti, rajin melaksanakan ibadah misalnya shalat lima waktu, beringkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam, mau melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi segala yang dilarang-Nya. Karena ajaran agama Islam bukan hanya dihayati dan dipahami, tetapi yang lebih penting adalah diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan itu yang diharapkan dalam tujuan pendidikan agama Islam yaitu dapat bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam, sebagaimana dikemukakan oleh Muhammad Ali (1987:13) bahwa, dalam kaitan dengan hasil pendidikan agama Islam, ada tiga aspek perubahan yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotor (ketrampilan). Aspek psikomotor yang berkaitan dengan keterampilan melaksanakan nilai-nilai dalam pendidikan pada kehidupan sehari-hari.

Dengan pernyataan tersebut diatas, jelaslah aspek bertingkah laku sosial keagamaan merupakan tujuan yang diharapkan dalam kegiatan pendidikan Islam. Oleh karena itu kondisi lingkunganpun perlu diciptakan,

karena sedikit besarnya akan memberi pengaruh terhdap rubahnya tingkah laku sosial keagamaan sesuai dengan tuntunan Islam yaitu Al-qur'an dan Al-hadits.

E. **Langkah-langkah Penelitian**

1. Sumber Data

   a. Data Teoritik

   Data teoritik diperoleh dari sejumlah buku dan bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan judul skripsi untuk dijadikan sumber rujukan.

   b. Data Empirik

   Data empirik diperoleh melalui terjun langsung ke objek penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan angket.

2. Populasi dan Sampel

   a. Populasi

   Jumlah peserta pengajian rutin pada Majlis Ta'lim yang berjumlah 100 orang

   b. Sampel

   Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah sample random, yaitu sebagian untuk keseluruhan dengan mengambil

30% dari 100 orang jama'ah pengajian. Dengan demikian maka diperoleh sample dengan perhitungan sample sebagai berikut :

$$\frac{30}{100} \times 100 = 30 \text{ peserta pengajian}$$

Adapun pedoman untuk mengambil sample adalah ketentuan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1987:57), yaitu bahwa, Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 - 15% atau 20 - 30% atau tergantung kemampuan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data fisik tentang sarana dan fasilitas untuk kegiatan pengajian rutin dan data non fisik tentang kegiatan pengajian rutin.

b. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan mengadakan Tanya jawab dengan responden, yaitu kepala. desa, pemuka agama, peserta pengajian rutin, dan tokoh masyarakat.

c. Angket

Teknik angket dilakukan dengan membagikan langsung daftar pertanyaan yang jawabannya sudah tersedia, diberikan kepada para peserta pengajian rutin.

4. Teknik Analisis Data

a. Menggunakan Logika

Untuk jenis data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif.

b. Skala Prosentase

Untuk jenis data yang diperoleh melalui penyebaran angket dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif. Adapun untuk menghitung skala prosentase digunakan ketentuan, yaitu sebagai berikut :

$$\frac{F}{N} \times 100 = P$$

Keterangan : F = prosentase

N = Namber of coses (jumlah banyaknya individu)

100% = Bilangan tetap

P = Angka prosentase

Adapun untuk menilai skala prosentase digunakan ketentuan yang dikemukakan oleh Ahmad Supardi dan Wahyudin Syach (1984:52), yaitu :

100%	=	seluruhnya
90% - 99%	=	hampir seluruhnya
60% - 89%	=	sebagian besar
51% - 59%	=	lebih dari setengahnya
50%	=	setengahnya
40% - 49%	=	hampir setengahnya
20% - 39%	=	sebagian kecil
1% - 10%	=	sedikit sekali
0%	=	tidak ada sama sekali

Untuk mengetahui dampak/hubungan aktivitas para jama'ah pengajian dalam mengikuti pengajian rutin dengan perubahan tingkah laku sosial keagamaan digunakan rumus korelasi, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x)\ (\Sigma y)}{V\ (n.\ \Sigma x^2 - (\Sigma x^2)\ (n.\ \Sigma y^2 - (\Sigma y^2)}$$

r_{xy} = Angka indeks korelasi "r" product moment

N = Number of Cross

Σ_{xy} = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

Σ_x = Jumlah seluruh skor x

Σ_y = Jumlah seluruh skor y (Anas Sudjiono:193)

Sedangkan untuk mengetahui besar kecilnya korelasi digunakan ketentuan yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Sumartana (1987:78), yaitu :

0,00 - 0,20 = hampir tidak ada hubungan

0,20 - 0,40 = hubungan rendah atau kecil

0,40 - 0,70 = hubungan sedang atau cukup

0,70 - 0,90 = hubungan tinggi atau kuat

0,90 keatas = hubungan tinggi atau sangat kuat